

**STRATEGI GURU UMUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA TUNARUNGU DI SDLB NEGERI SAMBAS PADA MASA PANDEMI COVID-19
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

Lulu Nofly

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: Lulunofly29@gmail.com

Nuraini

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Astaman

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

ABSTRACT

This thesis discusses general teacher strategies in learning Islamic religious education for deaf students at SDLB Negeri Sambas. The research has three objectives, namely: First, to find out the various strategies of general teachers in teaching Islam for Deaf Students at the Sambas State Elementary School during the Covid-19 Pandemic for the 2021-2022 Academic Year. Second, knowing the application of various general teacher strategies in teaching Islam for Deaf Students at the Sambas State Elementary School during the Covid-19 Pandemic. Third, find out the obstacles in learning Islam for deaf students at the Sambas State Elementary School during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive, qualitative study which aims to find out what strategies are used by general teachers in learning Islamic religious education for deaf students at SDLB Negeri Sambas. The subjects of this research were general teachers at SDLB Negeri Sambas. Data collection tool techniques are: observation, interviews, documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Then the data validity checking technique used is triangulation and member check. The results of this research are: First, general teacher strategies in learning Islamic religious education for deaf students, namely expository strategies, individual strategies, behavior modification strategies. Second, the application of general teacher strategies in learning Islamic religious education for deaf students consists of opening, core and closing activities. Third, the obstacles faced by general teachers in learning Islamic religious education for deaf students are in terms of internal factors, namely physiological factors, psychological factors, then finally, external factors including the social and non-social environment.

Keywords: *General Teacher Strategy, Islamic Religious Education Learning, Deaf.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang strategi guru umum dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunarungu di SDLB Negeri Sambas. Penelitian memiliki tiga tujuan yaitu: *Pertama*, mengetahui macam-macam strategi guru umum dalam pembelajaran Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Di SDLB Negeri Sambas Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021-2022. *Kedua*, mengetahui penerapan macam strategi guru umum dalam pembelajaran Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Di SDLB Negeri Sambas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ketiga*, mengetahui kendala dalam pembelajaran Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Di SDLB Negeri Sambas Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru umum dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunarungu di SDLB Negeri Sambas. Subjek penelitian ini adalah guru umum SDLB Negeri Sambas. Teknik alat pengumpul data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, *verifikasi* dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian ini yaitu: *Pertama*, strategi guru umum dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa tunarungu yaitu strategi ekspositori, strategi individual, strategi modifikasi perilaku. *Kedua*, penerapan strategi guru umum dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa tunarungu terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup. *Ketiga*, kendala yang dihadapi guru umum dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa tunarungu yaitu dari segi faktor internal adalah faktor fisiologis, faktor psikologis kemudian yang terakhir yaitu faktor eksternal mencakup lingkungan sosial dan non sosial.

Kata Kunci: Strategi Guru Umum, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tunarungu.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam mewariskan nilai-nilai yang membantu individu dalam menjalani hidup serta memperbaiki nasib. Tanpa adanya pendidikan, manusia itu tidak akan mengalami kemajuan yang signifikan, yang mana hal itu mempengaruhi kualitas hidup dan pemberdayaan diri manusia membuat tertinggal jauh dibandingkan generasi sebelumnya. (Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, 2014)

Mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik lebih sulit dari pada mengajarkan ilmu yang lain, karena pendidikan agama Islam mengajarkan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta melakukan hal positif tidak hanya untuk dirinya pribadi akan tetapi kepada yang lain juga. mengajarkan pendidikan agama Islam Kesulitan itu sulit

karena berhubungan dengan hati dan pribadi peserta didik bukan hanya dalam bentuk pengetahuan saja.

Pendidikan agama Islam mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoris. tidak hanya itu saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan dalam membantu seseorang atau sekelompok peserta didik agar bisa menanamkan dan tumbuh kembang ajaran Islam serta nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pedoman baik dalam bersikap maupun yang lainnya. (Muhaimin, 2007)

Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 5 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa anak-anak dengan Disabilitas fisik atau mental berhak mendapatkan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan, baik pendidikan biasa maupun pendidikan luar biasa. (Departemen Agama RI, Undang-Undang No.23, 2002)

Maka anak yang memiliki keterbatasan juga mempunyai hak dan derajat yang sama dalam memperoleh kehidupan terutama dalam bidang pendidikan yang layak. Mereka yang memiliki kelainan atau kekurangan perlu mendapat perhatian lebih dibandingkan yang lain dan mendukung untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga dengan itu baru bisa melaksanakan kewajiban diri pribadi, Allah Swt dan masyarakat. (Mei, 2019)

Menangani anak berkebutuhan khusus berbeda dengan yang normal, sehingga perlu penanganan yang lebih dan juga lebih khusus agar tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksana. Perlu strategi dan metode yang sesuai tidak hanya itu saja tetapi dari segi fasilitas mengenai sarana dan prasarana yang memadai. Hasil prasarvey di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Sambas menunjukkan pendidik yang mengajar pendidikan Agama Islam kepada anak tunarungu terkendala beberapa masalah terutama dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak tunarungu.

Mengingat masih pandemi covid-19 membuat kondisi dalam proses belajar mengajar menjadi tidak seperti biasanya. Jadi dimasa pandemi covid-19 proses pembelajaran menggunakan pergantian hari, yang mana tiap jenjang mendapat dua kali pertemuan dalam seminggu. oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian tentang strategi yang tepat bagi guru umum dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam kepada siswa tunarungu di masa pandemi Covid-19. Adapun judul lengkap dari penelitian ini yaitu “Strategi guru umum dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunarungu Di SDLB Negeri Sambas pada masa pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021-2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami secara lebih mendalam fenomena yang dialami subjek penelitian mencakup aspek tingkah laku, pandangan, motivasi, dan lainnya. data penelitian dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, bukan angka, sehingga menggambarkan secara objektif dan juga akurat sesuai dengan kondisi pada saat penelitian tersebut dilakukan. (Burhan Bugin, 2003). dan juga menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan strategi guru umum dalam pembelajaran Agama Islam bagi siswa tunarungu di SDLB Negeri Sambas selama pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021-2022. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Sambas Desa Sebayan, Kecamatan Sambas, yang mana merupakan satu-satunya sekolah Luar Biasa yang ada di sambas. Teknik dan alat pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk menjangkau data yang dibutuhkan

Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru umum guru umum yang berjumlah satu orang yaitu ibu Nia Aprita, A.Md, Kep. Sedangkan sumber data pendukung yang sesuai dengan fokus penelitian contohnya silabus, rpp, jurnal dan lain-lain. Data ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan memperkaya hasil penelitian. Untuk mendapat informasi yang mendalam, peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman umum wawancara, yang nantinya pertanyaan tersebut akan berkembang seiring dengan jawaban yang telah informan berikan. (Burhan Bungin, 2001).

Tidak hanya itu saja demi memudahkan dalam pengambilan data lapangan maka peneliti menggunakan metode observasi. Observasi adalah pengamatan dan juga pencatatan secara teratur dalam hal gejala tampak dalam objek penelitian. (hadari nawawi, 1990). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini melalui absen kelas, buku kasus dan lainnya. (Suharsimi arikunto, 2002). Dokumentasi bertujuan untuk melihat catatan atau arsip yang dilakukan dalam penelitian yang mana berupa arsip RPP dan hasil pekerjaan siswa sehingga hal tersebut bisa memberikan informasi data mengenai strategi umum pada siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Sambas dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Jenis data yang diperoleh tersebut maka peneliti menggunakan alat yang berupa buku, alat tulis, dan *handphone*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunarungu diSLB Negeri Sambas**

Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Wina Sanjaya, 200: 6). bagi siswa tunarungu pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah formal pada umumnya, akan tetapi yang menjadi perbedaan hanyalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajarnya menggunakan bahasa isyarat.

Strategi pembelajaran juga diartikan pendekatan secara menyeluruh mengenai sistem pembelajaran berupa pedoman serta kerangka untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran dari segi membantu usaha belajar peserta didik, mengatur dan merancang bahan ajar suatu pembelajaran. (Etin Solihatin, 2012: 131)

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi ekspositori, modifikasi tingkah laku, individual. Pemilihan strategi sebelumnya dipilih melihat kebutuhan perorangan siswa karena tiap siswa daya tangkapnya berbeda-beda. Hal yang paling menarik dalam memilih salah satu strategi pembelajaran adalah setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga cara penyampaian materi haruslah memiliki persiapan yang matang.

Berdasarkan pemahaman diatas bahwa strategi pembelajaran itu penting yang mana harus dimiliki oleh guru, karena seorang guru tidak hanya harus menguasai materi akan tetapi harus juga pandai memilih strategi yang tepat untuk bisa menyampaikan materi dan juga agar siswa mudah untuk menerima materi yang guru sampaikan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru umum diSLB Negeri Sambas pada anak tunarungu dari hasil observasi maupun wawancara adalah strategi ekspositori, individual, dan modifikasi tingkah laku.

Nunuk Suryani mengatakan strategi ekspositori memiliki karakter dari segi penyampaian materi secara lisan, lalu materi yang disampaikan serta bertujuan membantu siswa agar bisa paham dan mengerti apa yang sudah disampaikan. (Nunuk Suryani, 2012).

Untuk menerapkan strategi pembelajaran ekspositori untuk siswa tunarungu, pendidikan harus memperhatikan beberapa hal mulai dari tujuan pembelajaran yang jelas, terukur dan dapat diobservasi. Sehingga bisa dikontrol dan dievaluasi. (Nunuk Suryani, 2012)

Ketika pendidik materi ilmu agama kepada anak didik yang secara lisan, harus melihat kondisi siswa tersebut dengan bahasa yang sederhana, mudah

dipahami dan dengan suara yang jelas, dan tidak terlalu cepat. Materi mengenai keutamaan wudhu dan hal-hal yang penting dari materi wudhu kepada anak tunarungu.

Lalu sudjana mengemukakan bahwa strategi pembelajaran individual merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar belajar sesuai dengan kebutuhan, kecepatan, kemampuan dan caranya sendiri. Guru dapat memantau setiap peserta didik sehingga berharap bisa lebih berkembang. (Sudjana, 2011: 55)

Dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa menyelesaikan tugas yang sudah dirancang sebelumnya. Yang mana sesuai dengan tingkatan tiap individu. Proses pembelajaran anak tunarungu berjalan lancar dengan ditandainya penerapan strategi individual oleh guru umum dalam materi pendidikan Agama Islam yang mana ini sesuai dengan teori Ni'matuzahro. Ia mengatakan hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan melakukan proses belajar sesuai tingkatan masing-masing individu. Karena tingkat kemampuan anak itu tidak semuanya sama antara yang satu dengan yang lain. (Ni'matuzahro, Yuni Nurhamida: 97). contohnya memberikan kesempatan bagi siswa tunarungu untuk menyusun kertas yang sudah dicetak mengenai materi tahapan berwudhu yang benar.

Strategi modifikasi perilaku adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku tidak baik menjadi baik dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar yang teruji secara sistematis. (Rusman, 2017: 116). Penerapan strategi pembelajaran PAI yang efektif sangat penting bagi anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam memahami materi karena keterbatasan indera pendengaran. Oleh karena itu, guru PAI perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, pemberian tugas, demonstrasi, praktek, dan tanya jawab, untuk memastikan materi dapat dipahami oleh siswa tunarungu.

Modifikasi perilaku bisa menggunakan lebih dari satu metode yaitu metode demonstrasi dan metode praktek yang bertujuan untuk melatih dan mengasah kemampuan serta mengukur sejauh mana kemampuan anak tunarungu mengenai materi yang telah dipraktikkan. Agar siswa tunarungu ini dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam metode demonstrasi dengan cara guru menjelaskan pembelajaran pendidikan agama islam disertai gerakan-gerakan dalam berwudhu untuk dicontohkan kepada siswa tunarungu. menggunakan strategi modifikasi perilaku,

metode yang sesuai untuk penggunaan strategi tersebut adalah metode demonstrasi untuk memperlihatkan kepada siswa materi yang menggunakan gerakan serta prosedurnya agar semakin paham. Tidak hanya itu metode ini juga bisa menggunakan metode pembelajaran praktek contoh dalam materi tentang praktek wudhu. Maka setiap siswa disuruh satu persatu untuk maju kedepan kelas untuk mempraktekkannya. Sehingga merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran dikarenakan alat pendengaran tunarungu tidak berfungsi yang membuat siswa tunarungu hanya bisa melihat, memperhatikan dan meniru apa yang didemonstrasikan dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak tunarungu tentang wudhu.

Dalam mengajar, terutama bagi siswa tunarungu, diperlukan perancangan strategi yang matang dan tepat, mengingat mereka memiliki kebutuhan dan keterbatasan yang berbeda dengan siswa lainnya sehingga hal tersebut menjadi tantangan seorang guru dalam proses pembelajaran apalagi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk tingkat Sekolah Dasar di SDLB Negeri Sambas dan juga bahwa anak tunarungu membutuhkan media belajar yang interaktif, seperti alat peraga, untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Contoh alat peraga yang dapat digunakan adalah miniatur binatang, miniatur manusia, gambar-gambar relevan, buku bergambar, dan alat permainan anak.

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran PAI khususnya tingkat sekolah dasar di SLB Negeri Sambas yaitu: guru memberitahukan kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan, kemudian menuliskan materi di papan tulis, seperti yang kita tau anak tunarungu memiliki indera pendengaran yang tidak berfungsi.

Sehingga guru umum tidak dapat menjelaskan materi secara keseluruhan terhadap siswa tunarungu, memberikan arahan kepada siswa untuk fokus pada saat guru menjelaskan kemudian sambil memberikan arahan kepada siswa untuk mencatat materi lalu menjelaskan kepada peserta didik materi tersebut dengan suara jelas dan menggunakan bahasa yang sederhana agar nantinya peserta didik bisa memahami materi tersebut dengan lebih baik. Sesekali guru juga menjelaskan materi menggunakan sedikit gerakan (bahasa isyarat) dan waktu dalam menyampaikan materi tidak terlalu lama, peserta didik juga akan memperhatikan gerak bibir dalam proses penyampaian materi.

Untuk penggunaan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar materi PAI khususnya tingkat sekolah dasar SDLB Negeri Sambas guru

memberikan siswa tunarungu tugas yaitu menempel langkah-langkah cara berwudhu yang benar. Dalam metode demonstrasi, pendidik menjelaskan materi tentang wudhu kepada peserta didik dengan cara memberikan penjelasan singkat tentang pentingnya berwudhu, memberikan penekanan tentang wudhu yang berguna untuk mensucikan dan pembersihan diri. Tujuan diajarkan kepada peserta didik adalah untuk membantu peserta didik memahami konsep wudhu dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya berwudhu dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, guru mendemonstrasikan tata cara berwudhu yang benar, meliputi: membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali, berkumur, membasuh hidung, membasuh muka, membasuh kedua tangan, membasuh kepala dari ubun-ubun, membasuh kedua telinga, membasuh kedua kaki sampai mata kaki.

Pendidik menjelaskan beberapa kali mengenai materi tersebut hingga peserta didik bisa memahami dan juga mengerti apa yang sudah diajarkan. sambil mendemonstrasikan guru akan melontarkan beberapa pertanyaan kepada masing-masing siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan didemonstrasikan guru. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham dan mengerti terhadap materi yang dibahas. Kemudian pendidik akan menunjuk satu siswa untuk memperagakan gerakan wudhu.

Dalam penggunaan metode praktek, biasanya guru akan menyuruh siswa mempraktekkan gerakan wudhu. Berikut adalah beberapa uraian dalam metode tersebut yaitu biasanya setelah peserta didik mendemonstrasikan contoh gerakan wudhu pendidik akan menunjuk peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk memperagakan wudhu sebanyak 3 kali, ketika siswa sudah selesai mempraktekkannya sebanyak 3 kali, guru akan bertanya kepada siswa-siswa yang lain. Apakah gerakan yang dipraktekan teman di depan tadi sudah benar atau tidak, setelah itu guru akan memeriksa dan memperbaiki gerakan wudhu siswa yang salah, lalu guru meminta penilaian siswa yang lain apakah sudah benar atau tidak, jika salah siswa yang bisa memberikan contoh yang benar akan ditunjuk untuk mempraktekkan ulang, praktek tersebut dilakukan oleh semua anak tunarung, setelah itu pada pembelajaran terakhir guru memberikan arahan dan juga nasihat mengenai materi pembelajaran tentang wudhu.

2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru umum dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa tunarungu di SDLB Negeri Sambas

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunarungu di SDLB Negeri Sambas, peserta didik menggunakan beberapa macam strategi dalam proses pembelajaran, tidak hanya strategi saja akan tetapi dibarengi dengan metode dan juga teknik pembelajaran yang tepat serta efisien yang mana bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan juga partisipasi peserta didik, metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah tidak hanya itu saja dalam proses belajar mengajar di SLB Negeri Sambas memuat tiga kegiatan utama yang pertama adalah pembukaan.

Pembukaan yaitu dengan membaca doa belajar sebelum memulai proses pembelajaran yang dipimpin oleh peserta didik setelah itu peserta didik melakukan proses serangkaian tentang mengulang sepintas materi yang dibahas pada minggu lalu, dan jika sudah peserta didik akan melakukan sesi tanya jawab tentang pembelajaran atau materi yang akan dilaksanakan sebelum menjelaskan materi yang baru.

Kemudian pembahasan dalam proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Guru membentuk kelompok belajar berdasarkan tingkat pendidikan. Strategi pembelajaran disesuaikan mengenai materi yang akan diajarkan, yaitu strategi ekspositori, individual, dan modifikasi perilaku.

Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang tepat sebagai pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bisa terlaksana, contohnya adalah dengan menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, demonstrasi dan praktek. Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan bertanya kepada siswa tentang pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, untuk memastikan apakah materi tersebut sudah dipahami dengan jelas. Yang terakhir adalah guru menutup proses belajar mengajar dengan bersama-sama membaca doa Al-Asr.

3. Kendala guru umum dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunarungu

Ada dua faktor kendala guru umum dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunarungu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini terdiri dari dua kategori, yaitu faktor

fisiologis yang terkait dengan kondisi fisik dan faktor psikologis yang terkait dengan kondisi mental dan emosi. Faktor Fisiologis (tidak berfungsi panca indera pendengaran) adalah faktor yang mana mempengaruhi hasil belajar anak tunarungu yaitu kondisi fisik yang terkait dengan kerusakan atau gangguan pada salah satu panca indera, yaitu indera pendengaran. Kondisi ini menyebabkan anak tuna rungu mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap informasi, sehingga menghambat proses pembelajaran Agama Islam di SDLB Negeri Sambas.

Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Mengingat. Kecakapan menerima pesan sangatlah penting dalam proses pembelajaran anak tunarungu, karena mempengaruhi kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari. Faktor ingatan ini menjadi salah satu hambatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB Negeri Sambas. Terhambatnya Perkembangan Bahasa Siswa.

Keterbatasan pendengaran pada anak tunarungu berdampak pada kemampuan berbahasa mereka, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan benar. Anak tunarungu sering kali mengalami kesulitan konsentrasi dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan sulitnya untuk menyerap dan memahami materi yang diajarkan pendidik kepada peserta didik.

Kemudian Faktor eksternal adalah suatu faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial di sekolah, seperti guru dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi proses belajar anak tunarungu, baik secara positif maupun negatif, dan berpotensi mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB Negeri Sambas adalah guru.

Beberapa alasan yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran anak tunarungu adalah kurangnya kemampuan pendidik dalam mengajar karena tidak memiliki latar belakang dengan jurusan Pendidikan Luar Biasa, kemudian kurangnya persiapan pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar. Terbukti dari tidak adanya RPP dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, Jumlah guru yang mengajar bagian ketunarunguan sangat sedikit menjadi faktor penghambat proses pembelajaran, Kurangnya penguasaan dari segi guru dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran di dalam kelas. yang mana membuat pendidik tidak dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk anak tunarungu.

Sehingga perlu adanya peningkatan dalam kemampuan dan juga persiapan pendidik untuk mengajar anak tunarungu.

Kemudian lingkungan non sosial, contoh faktor non sosial yang mempengaruhi proses belajar adalah alat belajar, fasilitas belajar, peraturan sekolah, kurikulum, rpp, silabus, dan buku panduan. Berikut akan dipaparkan mengenai hambatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB Negeri Sambas dari faktor-faktor tersebut: Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB Negeri Sambas menjadi tidak kondusif karena tidak adanya silabus/RPP pelaksanaan yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak memiliki pedoman atau acuan dalam pelaksanaannya.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pokok permasalahan yang terjadi, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Strategi yang digunakan guru umum dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam bagi siswa tunarungu pada masa pandemi covid-19 yaitu strategi ekspositori, strategi individual, dan modifikasi perilaku.
2. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas terdapat tiga kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya adalah pembukaan, inti, dan penutup.
3. Kendala yang dihadapi guru umum dalam pembelajaran PAI di SDLB Negeri Sambas yaitu ada beberapa kategori yaitu dari segi faktor internal ada dua untuk faktor fisiologinya adalah kurangnya indra pendengaran siswa tunarungu, sedangkan dari segi psikologis adalah kurangnya kemampuan siswa dan mengingat, terhambatnya perkembangan bahasa, dan kurangnya konsentrasi belajar siswa tunarungu. Lalu beralih ke faktor eksternalnya ada lingkungan sosial dan non sosial, untuk lingkungan sosial yaitu banyaknya guru yang bukan lulusan PLB, persiapan guru masih kurang, jumlah guru juga sedikit dan pengetahuan guru kurang menguasai. Yang terakhir adalah dari segi non sosial yaitu media pembelajaran masih kurang dan tidak adanya rpp khusus yang dirancang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Yogyakarta: PT Rineka Cipta
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Balai Pustaka. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2002. *Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Departemen Agama RI. 2002. *Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mei, N. Y. 2019. *Developing English learning Material for Speaker Skill*. Premise Journa.
- Muhaimin. 2004. *Pardigma-Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni'matuzahro Dan Nurhamida, Yuni. 2016. *Individu Berkebutuhan Khususndan Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM Press.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Solihatini, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.